



PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MATERI BERPIKIR DAN BERSIKAP POSITIF UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AGRI BISNIS PRIKANAN AIR LAUT DAN PAYAU

Fys'all¹

SMK NEGERI 2 WERA KAB. BIMA

Corresponding author:

Syf'all, SMK NEGERI 2 WERA KAB. BIMA,

Abstract

Berbagai permasalahan dan tantangan yang masih dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP dan SMA/SMK adalah masih rendahnya mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Di antaranya adalah mutu pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan bermutu merupakan pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu, dan dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidikan serta kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita – citanya. Masalah yang paling banyak dihadapi dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa di SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima adalah ; masalah siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran. Banyaknya siswa kesulitan dalam menerima pelajaran, akan sangat mengganggu proses belajar mengajar terutama kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, baik siswa itu sendiri maupun siswa lainnya dalam kelas yang bersangkutan. Selain itu juga guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran juga akan mempengaruhi model dan gaya belajar mereka dalam pembelajaran sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru sering mengalami hambatan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka layanan konseling yang paling sesuai dilakukan adalah layanan konseling dalam bentuk individu yang difasilitasi oleh guru bimbingan konseling (Guru BK). Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan dan konseling materi berpikir dan bersikap positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dengan mencapai standar ideal. Dari 61,94 % pada Siklus I, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 65,74 % dan siklus 3 mencapai 76,29 % dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling materi berpikir dan bersikap positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Agri Bisnis Prikanaan Air Laut Dan Payau dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian penerapan layanan bimbingan dan konseling materi berpikir dan bersikap positif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima.

Keywords

Layanan bimbingan konseling ; berpikir ; bersikap positif ; Hasil Belajar Siswa.

Pendahuluan

Latar Belakang

Pendidikan bermutu merupakan pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu, dan dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidikan serta kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita – citanya.

Dalam Ahmad Juntika N, (2007) mengatakan bahwa; pencapaian standar kemampuan

profesional/akademis dan tugas – tugas perkembangan peserta didik, memerlukan kerjasama yang harmonis antara para pengelola dan pelaksana manajemen pendidikan, pengajaran, dan bimbingan sebab ketiganya merupakan bidang–bidang utama dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Model bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan yang bersifat edukatif, pengembangan dan outreach. Edukatif karena titik berat layanan bimbingan perkembangan ditekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan korektif atau terapeutik. Pengembangan upaya pokoknya adalah memberikan kemudahan perkembangan melalui perekayasa lingkungan, sedangkan outreach karena

target populasi layanan bimbingan perkembangan tidak terbatas pada individu yang bermasalah tetapi semua individu yang berkenaan dengan aspek kepribadiannya 2. dalam semua konteks kehidupan (Nurihsan, J.A;2007).

Layanan konseling di SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima keberadaannya terutama untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, baik dalam proses belajar mengajar maupun masalah lain yang berkenaan dengan perkembangan peserta didik. Peran guru bimbingan dan konseling sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar disebabkan oleh antara lain; lemahnya kemampuan siswa itu sendiri, faktor lingkungan keluarga kurangnya pengawasan orang tua di rumah, orang tua yang memanjakan anaknya, sehingga motivasi anak untuk belajar rendah, dan masalah-masalah lainnya yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Dalam penerapan Metode *Examples* dan *Non Examples* ini, peneliti juga berusaha menumbuhkan minat atau perhatian siswa dan berusaha memelihara minat atau perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Berfikir dan Bersikap Positif kelas XI Agri Bisnis Prikanan Air Laut Dan Payau SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima Tahun pelajaran 2018-2019 ?
2. Bagaimana efektivitas Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Berfikir dan Bersikap Positif kelas XI Agri Bisnis Prikanan Air Laut Dan Payau SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima Tahun pelajaran 2018-2019 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Berfikir dan Bersikap Positif kelas XI Agri

Bisnis Prikanan Air Laut Dan Payau SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima Tahun pelajaran 2018-2019

2. Efektivitas Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Berfikir dan Bersikap Positif kelas XI Agri Bisnis Prikanan Air Laut Dan Payau SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima Tahun pelajaran 2018-2019.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling, utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan belajar tuntas dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling.

Mengingat pentingnya pendekatan belajar tuntas dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dan siswa.

Bagi guru Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling, belajar tuntas dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling.

Kajian Teori

Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan, dan bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan.

Bimbingan merupakan pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa ia dalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut, adalah kewajiban dari pembimbing untuk



memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Di samping itu bimbingan juga mengandung pengertian memberikan pertolongan dengan menentukan arah dengan diutamakan kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang dikenal dalam dunia pendidikan dengan istilah tut wuri handayani.

Berpikir dan Bersikap Positif

Permen 22 Tahun 2006 (Standar Isi) menyatakan mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Oleh karena itu sangat diperlukan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan salah satu prioritas dalam pembelajaran matematika sekolah.

Beyer dalam Hassoubah (2004), menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis ini meliputi keterampilan untuk menentukan kredibilitas suatu sumber, membedakan antara yang relevan dan yang tidak relevan, membedakan fakta dari penilaian, mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan, mengidentifikasi bias yang ada, mengidentifikasi sudut pandang, mengevaluasi bukti yang ditawarkan. Selanjutnya Tyler dalam Redhana (2003: 13-14) berpendapat bahwa pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa.

Hasil Belajar Siswa

Menurut Logan, dkk (dalam Sujana, 1998) belajar dapat diartikan "sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan". Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 231) berpendapat bahwa: "belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas".

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Sudjana (1998) berpendapat bahwa: "belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu". Menurut Sardiman (2006: 56) belajar adalah: "usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan

perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya".

Menurut Chaplin, pengertian hasil belajar atau hasil belajar adalah: "Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi" (1992: 159).

Nasution (2001: 344) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa "secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal".

Metode

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling materi Berfikir dan Bersikap Positif kelas XI Agri Bisnis Prikanan Air Laut Dan Payau SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima.

Setting Penelitian

- PTK akan dilakukan pada SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima tahun pelajaran 2018-2019..
- PTK dilakukan pada SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima adalah siswa kelas XI Agri Bisnis Prikanan Air Laut Dan Payau dengan jumlah 31 orang (P = 16 orang dan L = 15 orang).

Rancangan Penelitian

- Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
- Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2018-2019.
- Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 03 Maret s.d 09 April 2019.
- Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel Harapan: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling materi Berfikir dan Bersikap Positif kelas XI Agri Bisnis Prikanan Air Laut Dan Payau

Variabel Tindakan: Penerapan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling.

1 **Siswa:** Diperoleh data tentang peningkatan Hasil Belajar Siswa Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling materi Berfikir dan Bersikap Positif.

2 **Guru:** Diperoleh data tentang penerapan Layanan bimbingan dan konseling

Adapun indikator yang diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari:

- Kemampuan meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling materi Berfikir dan Bersikap Positif.
- Kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling materi Berfikir dan Bersikap Positif dengan penerapan Layanan bimbingan dan konseling
- Keefektifan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling melalui penerapan Layanan bimbingan dan konseling..

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut.

- Tingkat kualitas perencanaan.
- Kualitas perangkat observasi
- Kualitas operasional tindakan.
- Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kelas.
- Kesesuaian teknik yang digunakan meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling materi Berfikir dan Bersikap Positif.
- Tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Layanan bimbingan dan konseling.
- Kemampuan siswa dan guru dalam penerapan Layanan bimbingan dan konseling..

b. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, **Observasi dan Tes.**

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan Hasil Belajar Siswa apabila 85 % siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan Hasil Belajar Siswa Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling materi Berfikir dan Bersikap Positif dengan penerapan Layanan bimbingan dan konseling, menggunakan prosentase (%).

b. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Penelitian yang akan dilaksanakan mulai tanggal, 03 Maret s.d 09 April 2019 (6 Minggu efektif)



Hasil dan Pembahasan

SIKLUS 1

Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Tahap Perencanaan

1. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

- Menyusun instrumen pembelajaran
- Menyusun Instrumen Monitoring
- Sosialisasi kepada siswa
- Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- Melakukan refleksi
- Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua
- Melakukan Observasi
- Melakukan refleksi pada siklus kedua
- Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- Melakukan Observasi
- Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 s.d 10 Maret 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 13 s.d 24 Maret 2019, dan pertemuan ke tiga 02 s.d 09 April 2019. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 s.d 10 Maret 2019 di SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima Tahun pelajaran 2018-2019. dengan jumlah siswa 31 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Layanan bimbingan dan konseling diperoleh nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa adalah 61,94 % atau ada 9 siswa dari 31 siswa sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 29,03 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Layanan bimbingan dan konseling.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

SIKLUS II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 s.d 24 Maret 2019, di SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima tahun pelajaran 2018-2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa adalah 67,74 % atau ada 21 siswa dari 31 siswa sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Layanan bimbingan dan konseling.

2. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai

berikut.

- a. Memotivasi siswa
- b. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- c. Pengelolaan waktu.

3. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain sebagai berikut.

- a. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- d. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 09 April 2019, di SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima tahun pelajaran 2018-2019, dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.



Adapun nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,29 % dan dari 31 siswa telah tuntas secara keseluruhan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling materi berpikir dan bersikap kritis . Dan secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Layanan bimbingan dan konseling sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

3. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses Layanan bimbingan dan konseling. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- Pencapaian Hasil Belajar Siswa kelas XI Agri Bisnis Prikanan Air Laut Dan Payau sebelum diberi tindakan

$$= \frac{1920}{3100} \times 100\% = 61,94 \%$$

3100

- Pencapaian Hasil Belajar Siswa kelas XI Agri Bisnis Prikanan Air Laut Dan Payau setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

$$= \frac{2027}{3100} \times 100\% = 65,38 \%$$

3100

- Pencapaian Hasil Belajar Siswa kelas XI Agri Bisnis Prikanan Air Laut Dan Payau setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{2365}{3100} \times 100\% = 76,29 \%$$

100% = 76,29 %

3100

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 61,94 % menjadi 65,38% ada kenaikan sebesar = 3,44 %
- Darisebelum tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 61,94 % menjadi 65,38%, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 76,29 % - 65,38% = 10,91 %.
- Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 29,03 % menjadi 100 %.
- Daritindakan siklus 2 dan setelah tindakan (siklus 3) 65,38 % menjadi 76,29 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 76,29 - 65,38% = 10,91 %.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut.

- Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan Layanan bimbingan dan konseling belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain;

2. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. Mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan hasil belajarsiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Layanan bimbingan dan konseling dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 61,94 % ; 65,38 % ; 76,29 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil Belajar Siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Layanan bimbingan dan konseling dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa

dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan Layanan bimbingan dan konseling hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 31 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 61,94 % meningkat menjadi 65,38 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 76,29 % .

Dari analisis data di atas bahwa Layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa khususnya pada siswa di SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan Layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai ≥ 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100 %

Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima.**

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan dengan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu ; 61,94% ; 65,38% ; 76,29 %,
2. Penerapan Layanan bimbingan dan konseling pada Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan Layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.



Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SMK lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan Layanan bimbingan dan konseling diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 2 Wera Kab. Bima tahun pelajaran 2018-2019.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bimo, Walgito. 2004. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta. Andi Offset.
- Dahar, Ratna Wilis. 1998. Teori-teori Belajar. Jakarta: Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.
- Depdiknas RI, 2003. Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1994. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Depdikbud.
- Nur, Muhammad dkk, 1999. Teori Belajar. Surabaya: Unesa University Press
- Sujana, Nana. 1998. Tori-teori dan pembelajaran. Jakarta: Universitas Indonesia.